Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp. 252 - 258
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 252

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME, *CASHLESS PAYMENT*, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DENGAN FOMO SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Meyra Restu Pawestri[1], Aris Edi Sarwono[2]
[1]Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57136, Indonesia, (0271)853839, e-mail: myrarestu14@gmail.com
[2]Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57136, Indonesia, (0271)853839, e-mail: aris_sarnur@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 June 2025
Received in revised form 11 October 2025
Accepted 22 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRACT

This study aims to explore the influence of hedonistic lifestyle, cashless payment usage, and financial literacy on students' personal financial management, with Fear of Missing Out (FOMO) as a moderating variable. The research applies a literature review method by synthesizing findings from relevant empirical studies published within the last five years. The results indicate that hedonistic lifestyle and digital payment practices tend to undermine financial discipline among students, driven by impulsive consumption and reduced awareness of actual spending. Conversely, financial literacy contributes positively by equipping students with knowledge and strategies for effective budgeting and financial planning. However, FOMO emerges as a psychological factor that intensifies spending behavior and diminishes financial self-control, even among financially literate individuals. These findings emphasize the need for integrated financial education that also addresses emotional and social awareness to help students develop resilient and responsible financial behavior in the digital age.

Keywords: Hedonistic Lifestyle, Cashless Payment, Financial Literacy, FOMO, Personal Financial Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh gaya hidup hedonisme, penggunaan cashless payment, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dengan Fear of Missing Out (FOMO) sebagai variabel moderasi. Studi ini menggunakan pendekatan literature review dengan menelaah sejumlah artikel ilmiah dan hasil penelitian relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme dan penggunaan metode pembayaran non-tunai dapat melemahkan kontrol pengeluaran mahasiswa karena dorongan konsumtif yang tinggi dan minimnya kesadaran terhadap nilai uang yang dikeluarkan. Sebaliknya, literasi keuangan terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang bijak dan terencana. FOMO ditemukan sebagai faktor psikologis yang memperkuat kecenderungan konsumtif dan mengganggu rasionalitas pengambilan keputusan keuangan, bahkan pada individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan literasi keuangan yang disertai dengan

Received June 19 2025; Revised October 11, 2025; Accepted October March 22, 2025

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

kesadaran emosional dan sosial agar mahasiswa mampu membangun perilaku keuangan yang sehat di tengah tekanan gaya hidup modern dan perkembangan teknologi digital.
Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonisme, Cashless Payment, Literasi Keuangan, FOMO, Pengelolaan Keuangan Pribadi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan, terutama melalui metode pembayaran digital. Mahasiswa generasi Z yang sangat akrab dengan media sosial dan teknologi menjadi kelompok yang sangat terpapar oleh gaya hidup konsumtif. Hal ini memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Pola hidup hedonisme menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Mahasiswa yang menjalani gaya hidup ini cenderung melakukan pengeluaran demi kepuasan sesaat, tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan jangka panjang (Putri et al., 2023). Selain itu, kemudahan dalam menggunakan sistem pembayaran digital (cashless payment) memperbesar peluang terjadinya pengeluaran impulsif karena menurunnya kesadaran terhadap jumlah uang yang dikeluarkan (Wiliya Nesa, 2024).

Di sisi lain, literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu menyusun anggaran, menghindari utang, dan mengambil keputusan finansial yang lebih rasional (Dewi et al., 2021). Namun, fenomena Fear of Missing Out (FOMO) yang umum terjadi di kalangan mahasiswa dapat mengganggu pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan justru memperparah perilaku konsumtif (Anggraini & Cholid, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini disusun dengan pendekatan literature review untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil studi sebelumnya terkait pengaruh gaya hidup hedonisme, cashless payment, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, serta peran FOMO sebagai variabel moderasi

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi mengacu pada bagaimana individu merencanakan dan mengelola pendapatan serta pengeluarannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bijak. Hal ini mencakup aktivitas seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, dan investasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Sari et al., 2022). Bagi mahasiswa, terutama yang bekerja, pengelolaan keuangan menjadi semakin penting karena mereka harus menyeimbangkan waktu antara kuliah, pekerjaan, dan kehidupan pribadi. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu mahasiswa bekerja menghindari kesulitan finansial dan memaksimalkan pemanfaatan pendapatan yang terbatas.

Dalam teori pengelolaan keuangan, individu diharapkan untuk memiliki rencana yang jelas mengenai alokasi pengeluaran dan tujuan keuangan. Pengelolaan keuangan yang terstruktur dengan baik membantu individu menghindari pemborosan dan memastikan bahwa sumber daya keuangan mereka digunakan dengan bijak (Ricardo & Ginting, 2023). Mahasiswa bekerja sering kali dihadapkan pada pengelolaan anggaran yang ketat, sehingga pengaturan keuangan yang baik menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan finansial

2.2. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme merujuk pada pola hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan dan kepuasan diri dalam waktu singkat, sering kali melalui konsumsi barang atau layanan yang memberikan kebahagiaan instan (Putri et al., 2023). Di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang bekerja, gaya hidup ini sering tercermin dalam pengeluaran yang impulsif dan konsumtif, di mana mereka lebih memilih untuk menghabiskan uang untuk kepuasan jangka pendek daripada untuk menabung atau berinvestasi.

Menurut teori hedonisme, individu cenderung mencari kenikmatan yang cepat, yang seringkali mengabaikan konsekuensi jangka panjang (Muntahanah et al., 2021). Hal ini bisa berisiko dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama bagi mahasiswa yang sering terjebak dalam siklus konsumsi yang berlebihan karena pengaruh sosial dan digital. Gaya hidup hedonisme ini dapat memperburuk pengelolaan keuangan mereka jika tidak disertai dengan pengendalian diri yang kuat.

2.3. Cashless Payment

Cashless payment atau pembayaran non-tunai adalah sistem pembayaran yang menggunakan teknologi digital, seperti e-wallet, kartu kredit, dan aplikasi pembayaran online. Pembayaran jenis ini semakin populer karena kemudahannya, namun juga membawa tantangan dalam hal pengelolaan pengeluaran. Bagi mahasiswa yang bekerja, kemudahan transaksi ini sering kali menyebabkan pengeluaran yang lebih besar tanpa disadari, karena tidak ada "rasa sakit" atau efek visual yang mengingatkan mereka tentang berapa banyak uang yang telah dikeluarkan.

Dalam teori perilaku konsumen, pembayaran tanpa uang tunai sering kali mengurangi kesadaran tentang berapa banyak yang sebenarnya telah dibelanjakan. Hal ini dikenal dengan istilah "pain of paying," yang

menunjukkan bahwa transaksi yang tidak melibatkan uang fisik cenderung mengurangi efek mental dari pengeluaran (Wiliya Nesa, 2024). Bagi mahasiswa yang tidak terbiasa mengelola keuangan dengan cermat, pembayaran digital bisa menjadi pemicu pengeluaran impulsif yang berbahaya.

2.4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki peran krusial dalam mendukung suatu kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan uang. Bagi mahasiswa, terutama yang bekerja, literasi keuangan adalah keterampilan yang sangat penting karena mereka harus mengelola pendapatan yang terbatas dan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka secara optimal.

Literasi keuangan memerankan peran penting dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran dan menyusun anggaran yang lebih efisien (Dewi et al., 2021). Dalam konteks mahasiswa bekerja, literasi keuangan yang baik dapat membantu mereka menghindari kesalahan pengelolaan uang dan membuat keputusan finansial yang lebih bijak, seperti menabung atau berinvestasi.

2.5. Fear of Missing Out (FOMO)

FOMO adalah fenomena psikologis yang menggambarkan rasa takut kehilangan kesempatan atau tidak bisa mengikuti apa yang sedang tren. Perasaan ini sering kali mendorong individu, terutama mahasiswa, untuk menghabiskan uang demi menjaga citra sosial dan mengikuti tren, meskipun hal tersebut bisa merugikan pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Dalam teorinya, FOMO dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan dengan mendorong perilaku konsumtif yang impulsif, di mana individu cenderung menghabiskan uang untuk mengikuti apa yang dilakukan orang lain (Khoirunnisa, 2024). Mahasiswa bekerja yang terhubung dengan teman-teman mereka melalui media sosial mungkin lebih rentan terhadap tekanan sosial ini, yang membuat mereka menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap keuangan pribadi mereka

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan literature review. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang kredibel, seperti jurnal-jurnal yang terindeks di Google Scholar , jurnal ilmiah skripsi dan laporan resmi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan dengan menelaah dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk melihat pola hubungan antara gaya hidup hedonisme, cashless payment, literasi keuangan, FOMO, dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa
Pustaka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tabel

Tabel 1. Table hasil literatur review penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yuliana Dwi Cahyani (2022)	Pengaruh *Financial Literacy, Locus of Control, Income*, dan *Hedonism Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior Gen Z*	Literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme secara signifikan memengaruhi perilaku manajemen keuangan Gen Z. Literasi keuangan meningkatkan pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup hedonisme menurunkannya.
2	Dwi Refianti & Zoraya Vebiola (2024)	*Influence of Financial Literacy, Financial Technology, Hedonism Lifestyle, and Self-Control on Financial Management Behavior of Undergraduate Students*	Literasi keuangan dan *self-control* ternyata berpengaruh positif signifikan, sedangkan gaya hidup hedonisme dan *fintech* tanpa pengendalian diri cenderung meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa.
3	Ani Wahyuni, Isye Rumapea, &	Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle Hedonis* dan Sikap	Literasi keuangan dan sikap keuangan positif mendukung perilaku keuangan yang sehat,

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

	Syahrul Asmara (2023)	Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	sedangkan gaya hidup hedonisme cenderung merusaknya. Ketiga variabel berpengaruh secara simultan.
4	Dita Putri, Azzahra Maulida, & Ulul Azmi (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Wanita Bekerja	Gaya hidup hedonisme memberi dampak negatif terhadap perilaku keuangan wanita bekerja. Literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki peran penting sebagai pelindung terhadap pemborosan.
5	Wiliya Nesa (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap *Cashless Transaction Behavior* pada Generasi Z	Literasi digital mendorong penggunaan transaksi cashless. Namun, tanpa literasi keuangan yang memadai, mahasiswa cenderung melakukan pengeluaran yang tidak terkontrol.
6	Desi Sari, Ria Yunita, & Doni Haryanto (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap *Cashless Transaction Behavior*	Literasi keuangan membatasi risiko impulsif dalam penggunaan metode cashless, sedangkan gaya hidup konsumtif justru meningkatkan kecenderungan pengeluaran yang tidak dibutuhkan.
7	Nur Khoirunnisa (2024)	Pengaruh FOMO, *Love of Money*, dan *Self-Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi	FOMO dan *love of money* berdampak negatif dalam hal pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh tersebut, memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengontrol keuangan.
8	Maria Silvia Ricardo & Alfon Ginting (2023)	*Mental Accounting* dan Problematika Pola Perilaku Keuangan *Working Student*	Mahasiswa bekerja mengelola dana dengan sistem mental accounting yang kurang terstruktur, menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah serta sulitnya menyisihkan dana untuk masa depan.
9	Dwi Novitasari Setyani (2024)	Pengaruh Kecerdasan Spiritual, *Locus of Control Eksternal, Cognitive Style*, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan (Mahasiswa FEBI yang Kuliah Sambil Bekerja)	Literasi keuangan syariah dan kecerdasan spiritual memberikan kontribusi besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, terutama dalam konteks ekonomi Islam.
10	Siti Muntahanah, Lutfiana Lailatus Sa'adah, & Dwi	Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap	Literasi keuangan dan pendapatan yang stabil membantu individu bertahan secara finansial di masa

	Fitriya Rochmah (2021)	Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi	pandemi, sementara gaya hidup konsumtif memperparah kondisi keuangan bagi individu dengan pemasukan terbatas.

Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial, teknologi, dan psikologis yang melingkupinya. Berdasarkan kajian literatur, ditemukan bahwa gaya hidup hedonisme, penggunaan cashless payment, dan literasi keuangan berperan signifikan dalam membentuk pola perilaku keuangan mahasiswa. Dalam hal ini, Fear of Missing Out (FOMO) menjadi variabel psikologis yang memoderasi kekuatan pengaruh ketiga faktor tersebut. Pembahasan berikut menguraikan secara sistematis interaksi antarvariabel tersebut.

4.2 Gaya Hidup Hedonisme dan Tekanan Sosial Konsumtif

Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa tercermin dari tingginya preferensi terhadap konsumsi barang bermerek, aktivitas sosial yang berorientasi pada hiburan (nongkrong, belanja, konten media sosial), serta keinginan untuk memperoleh validasi sosial. Putri et al. (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kepuasan emosional dan status simbol dibandingkan kebutuhan pokok.

Dalam perspektif perilaku keuangan, hal ini sejalan dengan konsep utility maximization, di mana individu mengejar kepuasan jangka pendek meskipun mengorbankan stabilitas keuangan jangka panjang. Ketidakseimbangan ini seringkali menimbulkan kebiasaan pengeluaran impulsif, yang merusak struktur anggaran pribadi. Beberapa penelitian menemukan bahwa gaya hidup hedonisme berasosiasi negatif dengan sikap finansial rasional (Cahyani, 2022; Refianti & Zoraya, 2024). Artinya, semakin kuat nilai-nilai hedonistik dalam diri mahasiswa, semakin lemah kontrol mereka terhadap pengeluaran yang tidak produktif.

4.3 Cashless Payment: Efisiensi yang Menyimpan Risiko

Kemudahan dan kecepatan transaksi melalui teknologi cashless seperti e-wallet, QRIS, dan mobile banking telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan uang. Dalam teori behavioral economics, fenomena ini dikenal sebagai loss of salience, yakni kondisi ketika uang yang dibelanjakan secara digital tidak menimbulkan kesadaran "kehilangan" seperti pada uang fisik.

Wiliya Nesa (2024) menyatakan bahwa mahasiswa pengguna aktif sistem pembayaran non-tunai lebih rentan terhadap perilaku over-spending. Transaksi yang instan dan terhubung dengan promosi diskon atau cashback membuat mahasiswa menganggap pengeluaran sebagai aktivitas yang "menguntungkan", padahal bersifat konsumtif. Dari segi psikologi konsumen, ini berkaitan dengan menurunnya pain of paying — rasa sakit psikologis yang biasanya dirasakan ketika mengeluarkan uang secara kasat mata. Ketika rasa itu hilang, kontrol atas perilaku keuangan pun ikut menurun.

4.4 Literasi Keuangan: Faktor Protektif dalam Pengambilan Keputusan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan yang benar. Dewi et al. (2021) mengemukakan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi memiliki kemampuan menyusun anggaran, menabung, serta mengelola utang dengan lebih bijak. Dalam kerangka planned behavior, literasi keuangan dapat memperkuat attitude dan perceived behavioral control seseorang terhadap keputusan finansial. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi, semakin besar peluang mahasiswa untuk bertindak secara rasional, termasuk menahan diri dari pengeluaran konsumtif.

Penelitian Wahyuni et al. (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif signifikan dengan sikap dan perilaku finansial mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan cenderung lebih disiplin dalam menabung dan memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan.

4.5 FOMO: Variabel Moderasi Psikologis yang Tidak Terlihat Tapi Mempengaruhi

FOMO merupakan faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas konsumsi demi menghindari rasa ketinggalan secara sosial. Dalam konteks mahasiswa, FOMO muncul melalui dorongan untuk mengikuti tren yang ramai dibahas di media sosial, membeli produk karena dipromosikan oleh influencer, atau ikut serta dalam kegiatan hanya demi citra sosial.

Khoirunnisa (2024) menjelaskan bahwa FOMO meningkatkan kecenderungan konsumsi impulsif dan dapat melemahkan daya tahan finansial mahasiswa. Dalam konteks ini, FOMO berfungsi sebagai moderating variable, yakni memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

a. Pada hubungan antara gaya hidup hedonisme dan pengelolaan keuangan, FOMO memperkuat efek negatifnya. Mahasiswa dengan nilai hedonisme tinggi dan FOMO tinggi cenderung melakukan pengeluaran untuk mengikuti tren, bukan berdasarkan kebutuhan.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

b. Dalam interaksi cashless payment dan pengelolaan keuangan, FOMO mendorong mahasiswa untuk semakin aktif berbelanja digital karena rasa takut tertinggal diskon atau konten promosi di media sosial.
c. Sementara itu, dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, FOMO bisa menjadi pengganggu. Mahasiswa yang tahu pentingnya menabung tetap bisa tergoda untuk konsumsi karena tekanan sosial.

4.6 Sintesis Temuan dan Implikasi Praktis

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor rasional (literasi keuangan) dan faktor emosional (hedonisme, FOMO), serta dipengaruhi oleh kemudahan teknologi (cashless payment). Dengan demikian, strategi peningkatan perilaku keuangan tidak cukup hanya dengan memberikan edukasi finansial, namun juga perlu mengelola aspek psikologis dan sosial yang membentuk kebiasaan konsumtif mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme dan penggunaan cashless payment cenderung memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sementara literasi keuangan berkontribusi positif dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak. Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) terbukti memoderasi hubungan ketiga variabel tersebut, dengan memperkuat pengaruh negatif dan melemahkan pengaruh positif.

Sehubungan dengan temuan tersebut, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kesadaran finansial serta mengembangkan kontrol diri terhadap tekanan sosial dan tren konsumtif. Lembaga pendidikan tinggi perlu memperkuat edukasi keuangan melalui program literasi keuangan yang aplikatif. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menguji model hubungan ini secara kuantitatif guna memperkuat generalisasi dan pemahaman empiris.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, N. R. (2022). Pengaruh *financial literacy, locus of control, income*, dan *hedonism lifestyle* terhadap *financial management behavior* Generasi Z. Jurnal Ilmu Manajemen, 420-432.

Creswell, J. W. (2016). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khoirunnisa, R. A. (2024). Pengaruh FOMO, *love of money*, dan *self control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi: Studi pada penggemar K-pop Army Kota Malang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di masa pandemi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), 1245-1248.

Putri, N., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi wanita bekerja di Kota Palangka Raya. Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, 10(1), 86-95.

Refianti, R., & Zoraya, I. (2024). *Influence of financial literacy, financial technology, hedonism lifestyle, and self-control on financial management behavior of undergraduate students at the University of Bengkulu*. Student Journal of Business and Management, 7(2), 103-116.

Ricardo, W. N., & Ginting, R. (2023). *Mental accounting* dan problematika pola perilaku keuangan *working student*: Berhasil atau gagalkah? Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 11(3), 267-274.

Sari, R. R., Ruscitasari, Z., & Suhada, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap *cashless transaction behavior.* Valid: Jurnal Ilmiah, 20(1), 78-87.

Setyani, N. I. (2024). Pengaruh kecerdasan spiritual, locus of control eksternal, cognitive style, dan literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan (Studi pada mahasiswa FEBI UIN Salatiga yang kuliah sambil bekerja) (Skripsi, IAIN Salatiga).

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta. Daftar Pustaka

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 656-671.

Wiliya Nesa, N. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap *cashless transaction behavior* pada Generasi Z (Studi kasus mahasiswa Universitas Jambi prodi bisnis digital angkatan 2021-2023) (Skripsi, Universitas Jambi).